

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank islam, selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Antonio dan Perwata admaja membedakan dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang mempraktikkan dengan prinsip syariat islam. Bank islam adalah bank yang mempraktikkan dengan prinsip syariat islam dan sistematis praktiknya mengarah pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadis. Adapun bank yang mempraktikkan sesuai dengan prinsip syariat islam adalah bank yang praktiknya berdasarkan syariat islam, khususnya yang melibatkan tata cara bermuamalat secara islam.¹

Secara kelembagaan, bank syariah pertama yang didirikan di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia (BMD), kemudian diikuti oleh bank-bank lain yang membuka jendela syariah dalam kegiatan usahanya. Dengan terlebih dahulu mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS), bank-bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah kepada para nasabahnya dengan produk-produk yang bebas dari unsur *Riba*, *Gharar*, dan *maysir* melalui *Islamic window*. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor unit syariah dan atau kantor cabang syariah.

Di tahun 2008 Pemerintah Indonesia telah mengundangkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, sebagaimana telah disebutkan di muka. Perbankan Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya didukung prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian yang didukung pasal 2 undang-undang yang bersangkutan. Kemudian pada Pasal 39 disebutkan bahwa Perbankan Syariah bertujuan untuk mendukung terselenggaranya pembangunan nasional sehingga dapat

¹ Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hal. 15

meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Melalui Undang-Undang ini, diharapkan event Perbankan Syariah di Indonesia dapat berlangsung lebih cepat dan lebih baik, termasuk kualitas layanan dan yang lebih penting adalah peningkatan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Sebenarnya dunia perbankan di Indonesia sudah dikenal sejak zaman penjajahan Belanda. Bahkan bank-bank hari ini secara harfiah adalah sisa-sisa penjajah Belanda yang dinasionalisasi. Misalnya *De Javasche* dinasionalisasi menjadi Bank Indonesia, Bank *Nederlandische Handel Matscapij* dinasionalisasi menjadi Bank Nasional Indonesia 46 (BNI 46), Bank *Escompto* dinasionalisasi menjadi Bank Dagang Negara (BDN).

Bank-bank yang ada pada masa muda kemerdekaan hingga deregulasi perbankan tahun 1988 adalah bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya secara keseluruhan pada prinsip bunga. Seiring dengan berbagai tuntutan masyarakat yang membutuhkan organisasi keuangan yang bebas dari bunga (riba), diperlukan serangkaian upaya hukum dan kelembagaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara yuridis telah diakomodasi dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang secara eksplisit telah membuka peluang bagi kegiatan usaha perbankan yang bersifat operasional dengan saham yang kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Perbankan yang Mendukung Prinsip bagi hasil.

Indonesia dalam kebijakannya mengenai perbankan menganut *dual banking industry*. Industri perbankan ganda adalah penerapan dua sistem perbankan (konvensional dan syariah secara berdampingan) yang pelaksanaannya diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga dalam operasionalisasi bank syariah masih menginduk kepada bank konvensional dan tidak berdiri sendiri (mandiri). Jika demikian, keberadaan perbankan syariah hanyalah salah satumbagian dari program pengembanganybank konvensional, meskipun bagian dari perbankan yang diinginkan dan diakui secara nasional adalah bank syariah yang benar-benar mandiri dengan berbagai instrumennya.

Tujuan bank syariah secara umum adalah untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan menyelesaikan kegiatan perbankan, keuangan, komersial dan investasi sesuai dengan prinsip atau aturan syariah. Sedangkan tujuan utama bank konvensional adalah pencapaian keuntungan atau profit setinggi-tingginya. Hal ini yang membedakan bank konvensional dan bank syariah.²

Perkembangan zaman globalisasi tanpa disadari luasnya kebutuhan hidup seseorang semakin meningkat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat menuntut setiap individu untuk berkarier dan berkarir sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak bisa dipungkiri hal ini mungkin dialami oleh para mahasiswa tingkat akhir tentunya yang akan segera menyelesaikan masa studinya. Perguruan tinggi, khususnya lembaga pendidikan Islam, memiliki perhatian lebih untuk memberikan nilai dan norma yang lebih memberi makna, arah, dan tujuan bagi kehidupan manusia. lembaga pendidikan semakin dituntut untuk berperan aktif sebagai penyalur transformasi yang bermanfaat sekaligus bagian dari kehidupan, termasuk ekonomi dan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.³

Mahasiswa jurusan perbankan syariah IAIN Kudus di persiapkan dan dibekali ilmu yang lebih mendalam tentang ekonomi syariah, yakni yang dipelajari : manajemen bank syariah, analisis pembiayaan bank syariah, akuntansi perbankan syariah, manajemen keuangan syariah, dan sebagainya, serta program-program tambahan seperti seminar dan juga PKL (Praktik Kerja Lapangan). Ilmu-ilmu yang dipelajari di bangku kuliah diharapkan untuk bekal ketika memutuskan memilih karir di bank setelah lulus nanti.

Sebagai mahasiswa, pastinya mempunyai keinginan untuk berkarir sesuai dengan bidang atau sesuai dengan apa

² Umam, Khotibul dan Setiawan Budi Utama. *PERBANKAN SYARIAH Dasar-dasar dan Dinamikan Perkembangan di Indonesia*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2017). Hal. 30-31

³ Sedy Ledyanti, dkk. *Gender, Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir sebagai profesi akuntan pada Mahasiswa di PT Provinsi Gorontalo*. *Jambura Accounting Review*, Volume 1 No.1 Februari 2020, hal 23

yang di cita-citakan. Pemutusan dalam memilih karir oleh setiap mahasiswa tentunya harus ada minat dalam bidang tersebut. Penyusunan karir akan menjadi zarah gerak mahasiswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan di masa depan. Selain produktif untuk mahasiswa, hal ini juga membantu bagi akademisi dalam menyusun kurikulum pendidikan yang akan diberikan kepada mahasiswanya nantinya. Dengan penyusunan karir dan minat akademisi dapat mewujudkan proses belajar yang tentunya lebih efektif sesuai yang diminati oleh mahasiswa. Misalnya memberikan bimbingan khusus sesuai dengan minat untuk menentukan rancangan karir kedepan.

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah paling serius yang sedang dihadapi oleh Indonesia pada saat ini, pekerjaan yang saat ini mencapai kondisi yang cukup mengkhawatirkan. Jumlah pengangguran dan setengah pengangguran meningkat. Sebaliknya, setengah pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi menjadi beban keluarga dan masyarakat.

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, maka semakin beragam pula kesempatan kerja yang tersedia bagi tenaga kerja, khususnya ulama yang berbasis Islam. Saat ini, praktik bisnis tidak hanya menuntut keterampilan akademik yang diperoleh selama kuliah, tetapi mahasiswa juga dituntut untuk menguasai wawasan eksternal dan *soft skill* yang belum mereka peroleh sebelumnya saat masih kuliah.⁴ Semakin berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia dengan potensi syariah yang tinggi, maka kebutuhan perbankan syariah dalam merekrut calon karyawan yang sesuai dengan prinsip perbankan syariah juga semakin tinggi. Oleh karena itu, dalam perekrutan calon karyawan membutuhkan perekrutan yang tinggi.

Perkembangan bank syariah tentunya memberikan peluang kerja yang sangat besar bagi mahasiswa, khususnya jurusan Perbankan Syariah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa Perbankan Syariah untuk

⁴ Leza Noprianti, *Pengaruh Kualitas Alumni Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terhadap Kesempatan Kerja dilembaga Keuangan Syariah*, IAIN BENGKULU: Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, 2018

berkarir di bank syariah, faktor internal dan eksternal. misalnya, mempertimbangkan pasar, juga sebagai peningkatan standar diri yang ditawarkan oleh bank syariah. Namun, baru-baru ini PT. BNI Syariah Cabang Kudus membuka lowongan pekerjaan untuk mengisi posisi yang ditentukan yaitu staff perbankan dari semua jurusan. Hal ini sering menjadi hambatan bagi calon mahasiswa pascasarjana perbankan syariah karena pesaing mereka tidak hanya dari rekan-rekan satu jurusan tetapi juga dari semua jurusan. Sehingga, hal ini secara tidak langsung memberikan tantangan tersendiri bagi mahasiswa untuk lebih mengembangkan masing-masing potensinya lagi, agar lebih siap dan matang dalam bersaing dengan mahasiswa lain yang bukan jurusan Perbankan Syariah.

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan. Risikonya, banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras, menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, mulai dari membersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci piring, hingga mengurus anak. Bias gender yang mengakibatkan beban kerja tersebut seringkali diperkuat dan disebabkan oleh pandangan atau kepercayaan dalam masyarakat sebagai jenis pekerjaan perempuan, seperti semua pekerjaan tersebut dianggap dan dinilai rendah dari jenis pekerjaan laki-laki, dan dikatakan tidak produktif.⁵

Uraian Darwin tentang perbedaan alami pria dan wanita di anggap cukup kontroversial. Darwin menuliskan bahwa “pria berbeda dengan wanita dalam hal ukuran, kekuatan tubuh, dan juga dalam hal pemikiran. Namun perkembangan lebih jauh menunjukkan bahwa teori Darwin banyak orang yang menyanggah mengenai adanya perbedaan dalam hal daya pikir antara pria dan wanita. Salah seorang yang pertama menyanggah teori Darwin bernama Franz Boas, berpendapat bahwa “walaupun rata-rata otak wanita lebih kecil, kemampuan rasional wanita tidak diragukan lagi sama

⁵ Fakhri, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal 21

dengan pria". Banyak penelitian mutakhir juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam hal pemikiran atau daya pikir antara anak laki-laki dan perempuan. Beberapa penelitian di Indonesia juga menunjukkan hal yang sama, dimana rata-rata IQ anak laki-laki usia balita tidak berbeda nyata dengan anak perempuan.

Sudah banyak dibuktikan bahwa kemampuan daya pikir manusia adalah kemampuan universal, dimana wanita juga mampu menguasai bidang-bidang pendidikan yang tadinya dipercaya hanya mampu dilakukan oleh pria. Hampir seluruh Negara di dunia, dimana wanita dan pria diberikan hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dalam undang-undang.⁶

Minat mahasiswa dalam memilih berkarir di bank syariah berhubungan dengan teori gender. Dikemukakan oleh Betz tentang teori sosialisasi gender, secara mendasar perkembangan moral antara laki-laki dan perempuan sangat berbeda. Perbedaan keduanya dapat dilihat dari nilai pada tempat kerja, perilaku, dan sikap. Berdasarkan teori sosialisasi gender laki-laki memiliki nilai lebih dalam kekuasaan, keuangan dan mengukur wujud dari kinerja perorangan. Hubungan gender dengan minat mahasiswa dalam memilih berkarir di bank syariah menunjukkan bahwa gender merupakan factor yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap minat memilih karir. Arti dari gender sendiri dapat diartikan sebagai suatu konsep hubungan sosial yang dibedakan peran dan fungsi antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan keduanya terdapat perbedaan biologis, dibedakan berdasarkan kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan.⁷

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi minat memilih berkarir di bank syariah diantaranya adalah lingkungan kerja yang mendukung. Kondisi lingkungan kerja yang terdapat pada suatu pekerjaan dapat memberikan dampak dalam kinerja dari pekerja. Seorang pekerja dituntut untuk dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan

⁶ Megawangi, ratna. *Mebiarkan Berbeda Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. (Bandung: Mizan, 1999) hal.95-97

⁷ Harahap, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga dalam Prespektif Islam*, Jurnal Al Maqasid, hal 8

kerja, agar dapat bekerja sesuai dengan apa yang semestinya dikerjakan sesuai target. Alasan mahasiswa berminat untuk memilih bekerja di bank syariah karena sesuai dengan prinsip syariah, untuk membangun lingkungan yang ukhwh, aman dan islami sehingga keseimbangan antara bekerja dan beribadah bisa sejalan.⁸

Adapun nilai sosial yang dipandang sebagai factor yang dapat menggambarkan kemampuan seorang dari sudut pandang orang lain terhadap lingkungannya. Banyak masyarakat yang memiliki pandangan bahwa Pekerjaan di bidang perbankan memiliki kebermanfaatan yang tinggi terhadap masyarakat dimana kontribusi jasa bank yang memudahkan transaksi di bidang keuangan. Hal tersebut yang mendorong pandangan positif terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan perbankan.⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sendy Ledyandini Menyatakan peran gender diperhitungkan memiliki pengaruh terhadap jenis pekerjaan atau karir yang akan ditekuni seseorang. Orang cenderung menilai bahwa pekerjaan lebih cocok digunakan oleh laki-laki daripada perempuan atau sebaliknya lebih cocok untuk perempuan daripada laki-laki.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mudawamah, Lingkungan kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat bekerja di Bank Syariah, semakin tinggi tingkat lingkungan kerja yang terdapat dalam suatu lembaga khususnya di Perbankan Syariah maka semakin tinggi minat mahasiswa jurusan Perbankan Syariah.¹¹

⁸ Candraning dan Muhammad, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Bekerja di Lembaga Keuangan Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam. Hal 12

⁹ Kratki dan Szab, *Theory Methodology Practive Sosial Value Creation and Impact Measurement*. Club Of Economics in Miskolc. Hal 62

¹⁰ Sendy Ledyandini, dkk, *Gender, Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan Pada Mahasiswa di PT. Provinsi Gorontalo*, Jambura Accounting Review, Volume 1 No.1 Februari 2020, hal 24

¹¹ Siti Mudawamah, *Pengaruh Motivasi Spiritual, Lingkungan Kerja dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Bekerja di Perbankan Syariah*, IAIN Tulungagung, Skripsi, 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Yetty Murni, nilai-nilai sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mahasiswa mempertimbangkan nilai-nilai sosial (kesempatan berinteraksi dengan masyarakat, kesempatan mengadakan kegiatan untuk masyarakat, prestise pekerjaan dan kepuasan pribadi), semakin tinggi minat mahasiswa selama berkarir sebagai akuntan publik.¹²

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa ada beberapa variabel. Hasil tersebut nantinya akan diketahui apakah variabel-variabel yang digunakan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap minat bekerja di bank syariah. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **”Pengaruh Persepsi Gender, Lingkungan Kerja dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Perbankan Syariah dalam Memilih Berkarir di Bank Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Persepsi Gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa Perbankan Syariah dalam memilih berkarir di bank syariah?
2. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa Perbankan Syariah dalam memilih berkarir di bank syariah?
3. Apakah Nilai Sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa Perbankan Syariah dalam memilih berkarir di bank syariah?
4. Apakah Persepsi Gender, Lingkungan Kerja, dan Nilai Sosial berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa Perbankan Syariah dalam memilih berkarir di bank syariah?

¹² Yetty Murni,dkk, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik*, Jurnal Riset Bisnis, Vol 3 (2) April 2020

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi Gender terhadap minat mahasiswa Perbankan Syariah dalam memilih berkarir di Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja terhadap minat mahasiswa Perbankan Syariah dalam memilih berkarir di Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Sosial terhadap Minat mahasiswa Perbankan Syariah dalam memilih berkarir di Bank Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Gender, Lingkungan Kerja, dan Nilai Sosial secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa Perbankan Syariah dalam memilih berkarir di Bank Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengetahuan ilmu mengenai pengaruh Persepsi gender, lingkungan kerja dan nilai sosial terhadap minat mahasiswa perbankan syariah dalam memilih berkarir di Bank Syariah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk lebih meningkatkan minat mahasiswa perbankan syariah berkarir di bank syariah.

b. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi lembaga keuangan syariah untuk memberikan motivasi mahasiswa perbankan syariah bekerja di bank syariah.

c. Bagi IAIN Kudus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi institusi pendidikan untuk memberikan motivasi mahasiswa perbankan syariah.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab. Setiap bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara rinci, sistematis dan berkesinambungan agar dapat dipahami. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan beberapa unsur yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori berdasarkan masing-masing variabel, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang dalamnya memuat pendekatan dan jenis penelitian dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

BAGIAN AKHIR

Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.